

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE  
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*  
DI KELAS IV SDN 30 SUNGAI GERINGGING  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan  
Guru Sekolah Dasar Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**SILVIA IRNA SARI  
NIM: 1204948**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC)* Di Kelas IV SDN 30 Sungai Geringgong Kabupaten Padang Pariaman

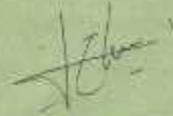
Nama : Silvia Irma Sari  
NIM/BP : 1204948/2012  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2016

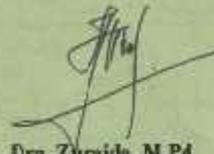
Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Elfa Sukma, M.Pd  
NIP. 19630522 198703 2 002



Dra. Zhraida, M.Pd  
NIP. 19511221 197603 2 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 19610906 198602 1 001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan  
Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated  
Reading And Composition (CIRC)* Di Kelas IV SDN 30 Sungai  
Geringging Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Silvia Irna Sari

NIM/BP : 1204948/2012

Jurusan : PGSD

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Pengaji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	(.....)
2. Sekretaris	: Dra. Zuraida, M.Pd	(.....)
3. Anggota	: Dra. Ritawati M, M.Pd	(.....)
4. Anggota	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	(.....)
5. Anggota	: Drs. Zainal Abidin, M.Pd	(.....)

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 20 Juli 2016

Yang menyatakan,



Silvia Ina Sari  
NIM. 1204948

## ABSTRAK

Silvia Irna Sari,2016: **Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Compositioan* (CIRC) Di Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan membaca siswa dalam memahami teks bacaan. Guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca, sehingga siswa mengalami kesulitan menentukan ide pokok. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian dilaksanakan dua siklus. Data penelitian berupa hasil pengamatan proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC pada siswa dan guru. Prosedur penelitian meliputi, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (5) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) keterampilan membaca pemahaman tahap prabaca siklus I rata-rata 65,38, meningkat pada siklus II rata-rata 78,84 (b) keterampilan membaca pemahaman tahap saatbaca siklus I rata-rata 67,30 meningkat pada siklus II rata-rata 82,69 (c) keterampilan membaca pemahaman tahap pascabaca siklus I rata-rata 67,68 meningkat pada siklus II rata-rata 82,30. Dengan demikian model kooperatif tipe CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhana Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) di Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman”**.

Adapun yang menjadi tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan

bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

3. Ibu Dra Ritawati Mahyudin, M.Pd, Ibu Dra Wasnilimzar, M.Pd, dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd, selaku dosen penguji I, II, dan III skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan, dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta staf jurusan PGSD yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan.
5. Bapak Eri, S.Pd selaku kepala SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Ibu Elisa Herni, S.Pd selaku guru kelas IV SDN SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman yang telah menerima peneliti dengan baik dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Ayahanda Yusrin yang senantiasa menyediakan apapun yang dibutuhkan tanpa menuntut, selalu menyemangati, dan mendoakan. Ibunda Inang yang selalu memberikan perhatiannya dari jauh, memberi semangat serta doa untuk anaknya yang sedang berjuang di Bukittinggi. Ari Saljono yang selalu mendukung kakaknya untuk menjadi guru profesional di masa depan kelak serta keluarga besar tercinta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, do'a, dan semua perhatiannya..
8. Teman-temanku seksi RM 10 Bukittinggi, adik-adik dan teman-teman kostku tercinta yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib, dan seperjuangan, yang telah bersedia memberikan masukan dan motivasi

kepada peneliti selama ini.

9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Peneliti mengirimkan doa kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala semoga bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Peneliti menyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran hanya datang dari Allah, dan kesalahan bersumber dari keterbatasan manusia, begitu pun skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari pembaca. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin.

Padang, Juni 2016

**Peneliti**

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakekat Membaca.....	10
a. Pengertian Membaca.....	10
b. Tujuan Membaca.....	11
c. Jenis-jenis Membaca .....	12
2. Membaca Pemahaman .....	13
3. Proses Membaca.....	14
a. Kegiatan Prabaca.....	14
b. Kegiatan Saatbaca .....	16
c. Kegiatan Pascabaca.....	16
4. Model Pembelajaran.....	17
5. Model Kooperatif .....	18
a. Pengertian Kooperatif .....	18
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	19
c. Unsur Pembelajaran Kooperatif.....	19

6. Model Kooperatif Tipe CIRC .....	20
a. Pengertian.....	20
b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe CIRC .....	21
c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe CIRC .....	22
7. Penerapan Model Kooperatif CIRC .....	23
8. Penilaian Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC ....	27
a. Pengertian Penilaian.....	27
b. Tujuan Penilaian.....	27
c. Jenis-jenis Penilaian .....	28
d. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman.....	29
B. Kerangka Teori.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	33
1. Tempat Penelitian.....	33
2. Subjek Penelitian.....	33
3. Waktu Penelitian .....	34
B. Rancangan Penelitian .....	34
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	34
a. Pendekatan Penelitian.....	34
b. Jenis Penelitian .....	35
2. Alur Penelitian .....	36
3. Prosedur Penelitian.....	39
a. Perencanaan.....	39
b. Pelaksanaan .....	40
c. Pengamatan .....	40
d. Refleksi .....	41
C. Data dan Sumber Data .....	42
1. Data Penelitian .....	42
2. Sumber Data.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	42
1. Teknik Pengumpulan Data.....	42

a. Pengamatan (observasi) .....	43
b. Tes .....	43
2. Instrumen Penelitian.....	43
a. Lembar Observasi.....	43
b. Lembar Soal.....	44
E. Analisis Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	47
1. Siklus I .....	47
a. Perencanaan .....	47
b. Pelaksanaan .....	51
c. Pengamatan.....	58
d. Refleksi.....	66
2. Siklus II.....	73
a. Perencanaan .....	74
b. Pelaksanaan .....	78
c. Pengamatan.....	83
d. Refleksi.....	92
B. Pembahasan.....	95
1. Pembahasan Siklus I .....	95
2. Pembahasan Siklus II.....	101
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	109
B. Saran.....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR BAGAN**

Bagan 2.1 Kerangka Teori .....	32
Bagan 3.1 Alur Penelitian .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

### A. Siklus I

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	113
Lampiran 2. Media/Uraian Materi .....	118
Lampiran 3. Lembaran Tugas Individu.....	120
Lampiran 4. Kunci jawaban .....	121
Lampiran 5. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC (Aspek Guru) .....	122
Lampiran 6. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC (Aspek Siswa).....	128
Lampiran 7. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Prabaca.....	134
Lampiran 8. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Saatbaca ....	138
Lampiran 9. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Pascabaca ..	144
Lampiran 10. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Bagi Siswa Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging .....	150

### B. Siklus II

Lampiran 11. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	151
Lampiran 12. Media/Uraian Materi .....	156
Lampiran 13. Lembaran Tugas Individu.....	158
Lampiran 14. Kunci Jawaban.....	159
Lampiran 15. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Pemahaman Menggunakan	

Model Kooperatif Tipe CIRC (Aspek Guru) .....	160
Lampiran 16. Hasil Pengamatan Pembelajaran Bahasa Indonesia tentang Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC (Aspek Siswa).....	166
Lampiran 17. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Prabaca.....	172
Lampiran 18. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Saatbaca....	176
Lampiran 19. Penilaian Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Pada Tahap Pascabaca..	182
Lampiran 20. Rekapitulasi Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Bagi Siswa Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging .....	188
Lampiran 21. Perbandingan Perolehan Nilai Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC .....	189
Lampiran 22. Dokumentasi (Foto Penelitian) .....	190

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki dalam proses pemindahan informasi dalam kehidupan. Keterampilan berbahasa juga mempermudah dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu: keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Haryadi dan Zamzami,1997:32). Keempat keterampilan berbahasa itu saling terkait satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terkait. Keterampilan yang satu bergantung pada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis, kalau ia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan dan wahana pokok yang menjadi syarat yang harus dikuasai siswa untuk mengali dan menimba ilmu pengetahuan lebih lanjut. Sebagai keterampilan yang mendasari tingkat pendidikan yang selanjutnya. Oleh karena itu, membaca perlu mendapat perhatian serius dari guru, sebab jika dasarnya tidak kuat maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap, dan diwariskan pada siswa melalui membaca.

Dalman (2013:5) mengemukakan bahwa “membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan.” Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan peneliti dapat diterima oleh pembaca.

Menurut Abbas (2006:101) “membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif”. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu, dan pengetahuan, serta pengalaman-pengalaman baru. Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan lebih cenderung memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan tertentu dalam membaca. Tujuan membaca di sekolah dasar adalah agar siswa dapat mengambil manfaat yang disampaikan melalui teks bacaan. Dengan kata lain siswa mampu memahami isi dan menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui teks bacaan.

Pembelajaran membaca di SD harus diupayakan agar guru membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen agar dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa dalam berdiskusi serta terlatih dalam memahami

sebuah teks bacaan. Siswa dituntun untuk memahami isi bacaan yang dibaca. Hal ini berarti siswa bukan menghafal isi bacaan tersebut, melainkan memahami isi bacaan. Dalam hal ini, peran guru sangat besar pengaruhnya terhadap keterampilan membaca siswa dalam memahami isi bacaan. Guru sebagai fasilitator harus mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca, menumbuhkan semangat dan keinginan siswa untuk bertanya serta menjawab pertanyaan yang diajukan dan memperoleh pengetahuan.

Di sekolah dasar keterampilan membaca sangat di perlukan terutama dalam membaca pemahaman. Membaca pemahaman adalah membaca untuk memahami isi suatu bacaan. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut untuk memahami isi bacaan. Setelah membaca teks si pembaca dapat menyampaikan hasil pemahamannya terhadap bacaan yang dibaca baik secara lisan maupun secara tulisan. Agar tujuan pembelajaran membaca pemahaman dapat tercapai harus didukung dengan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan karena dengan melaksanakan pembelajaran yang demikian dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan kerjasama diantara siswa. Disamping itu tercapainya tujuan dari pembelajaran membaca pemahaman sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam mengajar.

Dalam membaca ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan prabaca, saatbaca, dan pascabaca. Kegiatan ini berguna untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut

Burns, dkk (dalam Rahim,2007:99) menjelaskan bahwa “kegiatan pascabaca adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca”. Kegiatan setelah prabaca adalah kegiatan saat baca, dalam kegiatan ini sangat diperlukan beberapa strategi yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi suatu bacaan. Kegiatan terakhir adalah kegiatan pascabaca kegiatan ini berguna untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi, Burns (dalam Rahim,2007:105).

Berdasarkan hasil observasi peneliti lakukan pada hari Sabtu tanggal 10 Oktober 2015 di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging, bahwa kenyataannya di sekolah dasar keterampilan membaca siswa dalam memahami teks bacaan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dimana masih ditemukan adanya sejumlah permasalahan, baik permasalahan yang dihadapi guru dalam mengajarkan membaca maupun permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran membaca.

Permasalahan dari segi guru adalah: (1) guru hanya menyuruh siswa langsung membaca teks bacaan yang ada dalam buku paket, tanpa menerapkan tahap-tahap yang benar dalam membaca yaitu tahap prabaca, saatbaca, dan pascabaca, (2) guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran membaca, dan (3) strategi pembelajaran yang digunakan belum bervariasi.

Permasalahan yang dihadapi dari segi siswa adalah: (1) siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi cerita, serta mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok yang terdapat pada kalimat utama setiap paragraph, (2) Siswa lebih banyak merasakan bosan dan jenuh saat pembelajaran berlangsung, dan (3) siswa masih ada yang takut dalam mengemukakan pendapat.

Kondisi ini menyebabkan guru mengalami kesulitan membimbing siswa dalam membaca sehingga berakibat fatal pada tujuan membaca yaitu siswa kurang memahami apa yang dibacanya. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman hasil belajar siswa rendah yaitu dibawah KKM (70). Maka perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satunya dengan menerapkan model kooperatif tipe *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

Berdasarkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya Mai Wahyuni (2012) menyatakan bahwa model kooperatif tipe CIRC dapat digunakan untuk peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Menurut Slavin (dalam Asma,2008:66) “CIRC adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar.” Model CIRC termasuk salah satu model pembelajaran *Cooperative Learning* yang pada mulanya merupakan pengajaran *cooperative* terpadu membaca dan menulis. Dalam

pembelajaran model CIRC ini siswa diharapkan dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, berfikir kritis, dan termotivasi untuk membaca.

Istarani (2014:113) kelebihan model pembelajaran CIRC adalah (1) membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, (2) dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, (3) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, (4) dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

Dari uraian diatas nampak jelas bahwa model CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa tentang membaca pemahaman. Karena dalam pembelajarannya siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif sehingga siswa terlibat dalam suatu kegiatan bersama dan dalam pelaksanaannya siswa akan termotivasi untuk membaca memahami suatu bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC di Kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman.”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka secara umum masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas VI SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman?”.

Secara khusus rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap prabaca?
2. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap saatbaca?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascabaca?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman.

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap prabaca.
2. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap saatbaca.
3. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 30 Sungai Geringging kabupaten Padang Pariaman pada tahap pascabaca.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia serta kepentingan berbagai pihak antara lain:

1. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan model CIRC yang menunjang kepada peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa di kelas IV SD.
2. Bagi guru, memberikan informasi tentang pentingnya pendekatan dalam pembelajaran membaca pemahaman serta sebagai salah satu panduan dalam melaksanakan tugas mengajar yang menyangkut dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman di kelas IV dengan menggunakan model CIRC.

4. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan acuan sekolah untuk memperbaiki cara mengajar dan menerapkan model kooperatif tipe CIRC dalam mengajar mata pelajaran lain.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Membaca**

###### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah keterampilan pertama yang diajarkan guru kepada siswa di bangku sekolah. Menurut Rahim (2007:3) “pada hakekatnya membaca adalah sesuatu yang rumit, yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual yaitu proses menterjemahkan simbol tulisan (huruf) ke dalam kata-kata lisan”. Sedangkan Cahyani (2007:98) berpendapat bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Menurut Rusyana (dalam Dalman,2013:6) mengartikan bahwa “membaca sebagai suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya”. Seiring dengan ini, Muchlisoh (1997:133) mengemukakan “membaca adalah proses pengucapan tulisan untuk mendapatkan isi yang terkandung di dalamnya”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh

pengetahuan terhadap apa yang dibaca dengan melibatkan aktivitas visual.

#### **b. Tujuan Membaca**

Tujuan membaca sangat beragam, tergantung pada situasi dan berbagai kondisi pembaca. Secara umum menurut Akhadiyah (dalam Resmini,2007:76 ) tujuan membaca adalah: (1) untuk mendapatkan informasi, (2) agar citra dirinya meningkat, (3) untuk melepaskan diri dari kenyataan, (4) rekreatif, (5) untuk keisengan, (6) untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai-nilai kehidupan lainnya. Menurut Cahyani (2007:99) “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami isi bacaan”.

Sedangkan menurut Blanton (dalam Rahim,2009:11) tujuan membaca mencakup: (1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh nilai-nilai keindahan dalam kehidupan, serta untuk memperoleh kesenangan. Selain itu membaca juga bertujuan untuk memperoleh dan memperbaharui pengetahuan sekaligus mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki.

### **c. Jenis-jenis Membaca**

Dalman (2013:63) membagi jenis membaca menjadi dua yaitu membaca nyaring dan membaca senyap (dalam hati). Membaca nyaring adalah kegiatan membaca dengan mengeluarkan suara atau kegiatan melafakan lambang-lambang bunyi bahasa dengan suara yang cukup keras. Membaca senyap atau membaca dalam hati adalah membaca tidak bersuara, tanpa gerakan bibir, tanpa gerakan kepala, tanpa berbisik, memahami bahan bacaan yang dibaca secara diam atau dalam hati, kecepatan mata kecepatan mata dalam membaca tiga per detik, menikmati bahan bacaan yang dibaca dalam hati, dan dapat menyesuaikan dengan tingkat kesukaran yang terdapat dalam bahn bacaan itu.

Resmini (2007:80) mengemukakan “jenis membaca yang diajarkan di SD adalah (1) membaca pemahaman, (2) membaca memindai, (3) membaca layap, (4) membaca intensif, (5) membaca nyaring, dan (6) membaca dalam hati.” Selanjutnya Abbas (2006:107) mengemukakan “jenis-jenis membaca adalah (1)

membaca nyaring, (2) membaca intensif, (3) membaca memindai, (4) membaca indah, (5) membaca cepat, (6) membaca bersuara, (7) membaca dalam hati, (8) membaca sekilas, dan (9) membaca pustaka”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil simpulan bahwa jenis-jenis membaca yaitu membaca nyaring, membaca intensif (dalam hati), membaca memindai, membaca cepat, membaca sekilas, dan membaca pemahaman. Dari jenis-jenis membaca tersebut dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan kepada membaca pemahaman.

## **2. Membaca Pemahaman**

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan.

Menurut Dalman (2013:87) “membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami)”. Seiring dengan ini Resmini (2007:80) mengatakan bahwa “membaca pemahaman adalah salah satu bentuk dari kegiatan membaca dengan tujuan utamanya untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah kegiatan membaca untuk memahami isi bacaan, baik yang tersurat maupun tersirat dari bahan bacaan yang dibaca.

### **3. Proses Membaca**

Proses membaca dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah dalam membaca. Langkah kegiatan dalam proses membaca ada tiga yang harus dilakukan yaitu kegiatan prabaca, saat baca dan pasca baca. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam kegiatan prabaca, saat baca dan pascaba.

#### **a. Kegiatan Prabaca**

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Menurut Burns (dalam Rahim,2009:99) “Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnya dengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca, dan drama kreatif”.

Menurut Taufina (2015:160) kegiatan prabaca terdiri dari:

- (1) gambaran awal; berisikan informasi yang berkaitan dengan isi cerita, dapat meningkatkan pemahaman,
- (2) petunjuk untuk melakukan antisipasi; dirancang untuk mentimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan materi yang akan dibaca,
- (3) pemetaan semantik memperkenalkan kosakata yang akan ditemukan dalam bacaan dan dapat menggugah skemata yang berkaitan dengan topik bacaan,
- (4) menulis sebelum

membaca, (5) drama/simulasi dapat digunakan sebelum cerita dibaca untuk meningkatkan pemahaman.

Langkah kegiatan membaca yang dapat dilakukan dalam pembelajaran membaca pada kegiatan prabaca adalah (1) menyampaikan tujuan membaca, kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilakukan. (2) memprediksi isi wacana, kegiatan ini dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. (3) petunjuk bayangan, kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. (4) pendahuluan, pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. (5) pemetaan makna, pada kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata penting yang dijumpai anak dalam wacana. (6) menulis sebelum membaca, maksudnya pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. (7) drama kreatif, kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca, Burns (dalam Rahim,2006:111).

#### b. Kegiatan Saatbaca

Kegiatan saat baca merupakan kelanjutan dari kegiatan prabaca. Menurut Rahim (2009:102) “beberapa strategi dan kegiatan bisa digunakan dalam kegiatan saat baca untuk meningkatkan pemahaman siswa yaitu strategi metakognitif siswa selama membaca”. Seiring dengan itu Burns (dalam Rahim,2009:102) mengemukakan bahwa “penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman”.

Menurut Novi (dalam Taufina,2015:160) menjelaskan beberapa strategi dan kegiatan dalam membaca dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah:

(1) strategi metakognitif; berkaitan dengan pengetahuan seseorang atas penggunaan intelektual otaknya dan usaha sadarnya dalam memonitor atau mengontrol penggunaan kemampuan intelektual tersebut. Dalam kegiatan membaca orang yang menerapkan metakognitif akan memilih keterampilan dan teknik membaca yang sesuai dengan tugas membacanya, (2) *cloze procedur*; digunakan juga untuk meningkatkan pemahaman dengan cara menghilangkan sejumlah informasi dalam bacaan dan siswa diminta untuk mengisinya, (3) pertanyaan pemandu; sering digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa. Siswa dilatih untuk mengingat fakta dengan cara mengubah fakta itu menjadi pertanyaan mengapa. Pertanyaan pemandu dapat diajukan oleh guru kepada siswa atau diajukan siswa untuk dirinya sendiri ketika sedang membaca”.

#### c. Kegiatan Pascabaca

Menurut Burns (dalam Rahim,2009:105) mengemukakan bahwa “kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa

memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi”.

Santoso (dalam Taufina,2015:161) menjelaskan bahwa ada beberapa kegiatan dan strategi yang dapat dilakukan siswa setelah membaca yaitu: “(1) memperluas kesempatan belajar, (2) mengajukan pertanyaan, (3) mengadakan pameran visual, (4) melaksanakan pementasan teater aktual, (5) menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain, (6) mengaplikasikan apa yang diperoleh dari membaca ketika melakukan sesuatu”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa proses membaca terdapat tiga kegiatan, yaitu kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca.

#### **4. Model Pembelajaran**

Proses pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik apabila diajarkan dengan menggunakan atau memilih model pembelajaran yang tepat dan relevan dengan tuntutan materi yang akan diajarkan. Menurut Joyce, dkk (dalam Rusman,2011:133) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Sedangkan menurut Soekamto, dkk (dalam Trianto,2009:22) “Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran, dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola yang digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sebuah acuan dalam merencanakan, mengembangkan serta melaksanakan konsep-konsep pembelajaran yang ingin dibelajarkan kepada peserta didik.

## **5. Model Kooperatif**

### **a. Pengertian Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Riyanto (2009:267) mengemukakan bahwa “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial termasuk *interpersonal skill*”.

Menurut Asma (2012:2) “Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang tersruktur dan sistematis, dimana kelompok-kelompok kecil bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama”.

Seiring dengan ini Suprijono (2014:54) menjelaskan bahwa “pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk mencapai tujuan bersama.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Asma (2012:4) “Model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial”.

Sedangkan menurut Suprijono (2014:59) tujuan pembelajaran kooperatif adalah “membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan bekerja sama dalam tim yang memiliki perbedaan.

#### **c. Unsur Pembelajaran Kooperatif**

Menurut Asma (2012:9) menyatakan bahwa unsur pembelajaran kooperatif adalah “adanya kerja sama, anggota

kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif, dan saling ketergantungan”.

Sedangkan menurut Suprijono (2014:58) “unsur pembelajaran kooperatif ada lima yaitu (1) saling ketergantungan positif, (2) tanggung jawab perseorangan, (3) interaksi promotif, (4) komunikasi antaranggota, (5) pemrosesan kelompok”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa unsur pembelajaran kooperatif terdiri dari kerja sama, anggota kelompok heterogen, saling ketergantungan dan tanggung jawab.

## **6. Model Kooperatif Tipe CIRC**

### **a. Pengertian**

Menurut Istarani (2014:112) “Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan salah satu tipe dari model kooperatif dengan menggunakan kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen”.

Menurut Kurniasih (2015:89) “Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (kooperatif terpadu membaca dan menulis) merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, menemukan ide pokok, pokok pikiran atau, tema sebuah wacana atau kliping”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan suatu model pembelajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis dengan menggunakan kelompok kecil yang jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen untuk membangun pemahaman siswa dalam membaca, menemukan ide pokok, dan pokok pikiran sebuah wacana.

#### **b. Kelebihan Model Kooperatif Tipe CIRC**

Menurut Saifulloh (dalam Huda,2014:221) kelebihan dari model CIRC antara lain:

(1) Pengalaman dan kegiatan belajar siswa akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan dan bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, (4) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan keterampilan berpikir siswa, (5) pembelajaran terpadu menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis (bermanfaat) sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan siswa, (6) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa kearah belajar yang dinamis, optimal, dan tepat guna, (7) pembelajaran terpadu dapat menumbuhkembangkan interaksi social siswa, seperti kerja sama, toleransi,komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain (8) membangkitkan motivasi belajar serta memperluas wawasan dan aspirasi guru dalam mengajar”.

Menurut Istarani (2014:113) kelebihan model pembelajaran CIRC adalah:

(1) membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, (2) dapat membuat anak lebih rilek dalam belajar

karena ia ditempatkan dalam kelompok yang heterogen, (3) dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa, sebab dalam pembelajarannya siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi dalam suatu kelompok, (4) dengan adanya persentase akan dapat meningkatkan semangat anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### c. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe CIRC

Menurut Suprijono (2014:130) langkah-langkah model kooperatif tipe CIRC adalah:

(1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang heterogen, (2) guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan di tulis pada lembar kertas, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Sedana dengan ini, menurut Istarani (2014:113) langkah-langkah model CIRC adalah:

(1) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen, (2) guru memberikan wacana /kliping sesuai dengan topik pembelajaran, (3) peserta didik bekerjasama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada kertas selebar, (4) mempresentasikan/membacakan hasil kelompok, (5) guru membuat kesimpulan bersama, (6) penutup.

Dari beberapa pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe CIRC yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Suprijono (2014:130).

## **7. Penerapan Model Kooperatif Tipe CIRC Dalam Pembelajaran**

### **Membaca**

Dalam mengajar seorang guru terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan adanya RPP kegiatan mengajar akan menjadi lebih baik karena kegiatan yang akan dilakukan sudah terstruktur dalam RPP.

Penerapan model kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca guru harus menggabungkan kegiatan proses membaca dengan langkah-langkah yang terdapat pada model kooperatif tipe CIRC.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut:

#### **a. Tahap Prabaca**

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian siswa pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan yang akan dibaca siswa.

Dalam kegiatan prabaca ini guru terlebih dahulu melakukan kegiatan appersepsi sebelum memulai pembelajaran, appersepsi yang dilakukan guru yaitu, tanya

jawab tentang tujuan membaca yang akan dilakukan. Guru memajang media gambar di depan kelas, gambar yang dipajang harus berhubungan dengan wacana yang akan dibaca siswa dan seluruh siswa mengamati gambar yang telah dipajang guru. Siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang gambar untuk memprediksi wacana yang akan dibaca siswa. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menceritakan maksud dari gambar yang diamati dengan menggunakan bahasa sendiri. Dan setelah itu guru memberikan gambaran cerita atau informasi yang terkait dengan wacana yang akan dibaca siswa. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (Langkah 1)

Pada kegiatan ini guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat orang siswa secara heterogen. Berhubung siswa kelas IV berjumlah 13 orang, maka satu kelompok ada yang berjumlah lima orang dalam kelompok.

b. Tahap Saatbaca

Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran (Langkah 2)

Pada kegiatan ini guru membagikan lembaran wacana kepada siswa, masing-masing siswa menerima wacana tersebut. Wacana yang dibagikan guru harus terkait dengan topik pada media gambar yang telah dipajang saat kegiatan prabaca.

Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis dalam selembar kertas (Langkah 3)

Pada kegiatan ini guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya. Siswa membaca wacana yang telah dibagikan guru secara intensif. Siswa selanjutnya menemukan ide pokok dan kalimat utama yang terdapat pada tiap paragraph secara sendiri-sendiri, setelah selesai menemukan ide pokok dan kalimat utama siswa saling membacakan ide pokok dan kalimat utama yang ditemukan dan selanjutnya melakukan diskusi kelompok untuk menentukan ide pokok dan kalimat utama yang benar dan menuliskan ide pokok dan kalimat utama hasil diskusi tersebut pada lembar diskusi kelompok (LDK) yang telah diberikan guru kepada tiap-tiap kelompok.

c. Tahap Pascabaca

Tahap pascabaca merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setelah proses membaca. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu siswa memadukan informasi baru dibacanya kedalam skemata yang telah dimilikinya, sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Tahap membaca dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan model kooperatif CIRC dilaksanakan yaitu presentasi kelompok.

Mempresentasikan/membacakan hasil kelompok (Langkah 4)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan siswa untuk melaporkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama kelompok. Salah seorang siswa perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya ke depan kelas dengan bimbingan guru. Kegiatan yang dilakukan selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks.

Guru membuat kesimpulan bersama (Langkah 5)

Kegiatan menyimpulkan dilakukan pada akhir pembelajaran. Membuat kesimpulan dilakukan oleh siswa bersama guru. Kesimpulan menggambarkan pokok isi materi pembelajaran yang telah dipelajari.

Penutup (Langkah 6)

Kegiatan penutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Setelah siswa bersama guru melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran maka guru dapat menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

## **8. Penilaian Membaca Pemahaman Menggunakan Model CIRC**

### **a. Pengertian Penilaian**

Penilaian adalah kegiatan menentukan nilai suatu objek, seperti baik-buruk, efektif-tidak efektif, berhasil-tidak berhasil, dan sebagainya, sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya. Sudjana (2009:3) mengemukakan bahwa “penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Sedangkan menurut Kunandar (2009:379) menjelaskan bahwa “penilaian dapat diartikan sebagai proses pengumpulan informasi untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu.

### **b. Tujuan Penilaian**

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Abbas (2006:146) mengemukakan “tujuan penilaian adalah (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (3) untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (4) untuk mengatasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Menurut Uno (2012:4) tujuan penilaian adalah:

(1) untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat mencapai tingkat kompetensi yang dipersyaratkan, baik selama mengikuti pembelajaran atau setelahnya (2) pendidik juga dapat memberikan umpan balik kepada peserta didik, (3) pendidik dapat terus melakukan pemantauan kemajuan belajar yang dialami peserta didik, (4) hasil pantauan kemajuan proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan terus-menerus tersebut juga akan dapat dipakai sebagai umpan balik untuk memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan, sesuai dengan kebutuhan materi dan kebutuhan siswa, (5) hasil penilaian dapat memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektivitas pendidikan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian kompetensi siswa, untuk melakukan pemantauan terhadap kemajuan siswa serta untuk mengatasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **c. Jenis-jenis Penilaian**

Menurut fungsinya penilaian dibedakan menjadi lima macam yaitu: (1) penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran, (2) penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun, tujuannya untuk melihat pembelajaran seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai, (3) penilaian diagnostic, yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta faktor penyebabnya, (4) penilaian selektif, yaitu penilaian yang bertujuan

untuk keperluan seleksi, dan (5) penilaian penempatan, yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan (Sudjana,2004:5)

#### **d. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman**

Penilaian pembelajaran yang digunakan pada membaca pemahaman dengan menggunakan model kooperatif tipe CIRC adalah penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses diarahkan pada kegiatan guru dan siswa.

Aspek yang dinilai pada hasil diarahkan pada kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang telah disediakan guru dan hasil tes akan menentukan siswa paham atau tidaknya terhadap materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **B. Kerangka Teori**

Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC merupakan model pembelajaran yang lebih cocok dan tepat diaplikasikan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khusus pada materi membaca, dimana siswa dapat belajar membaca pemahaman.

Penggunaan model kooperatif tipe CIRC merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini membuat suasana belajar lebih menyenangkan karena siswa dikelompokkan dalam kelompok yang heterogen, berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran membaca maka pemahaman siswa terhadap wacana yang dibaca akan semakin bertambah.

Jika pemahaman bertambah, maka hasil belajar siswa yang rendah bisa meningkat.

Proses pembelajaran membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe CIRC dapat dilaksanakan dengan 3 tahap yaitu tahap prabaca, tahap saat baca, dan tahap pascabaca.

1. Prabaca

- a. Guru menggunakan gambar untuk membuka skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan
- b. Memprediksi wacana yang akan dibaca
- c. Memberikan gambaran cerita atau informasi yang terkait dengan wacana yang akan dibaca
- d. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang yang heterogen (Langkah 1)

2. Saatbaca

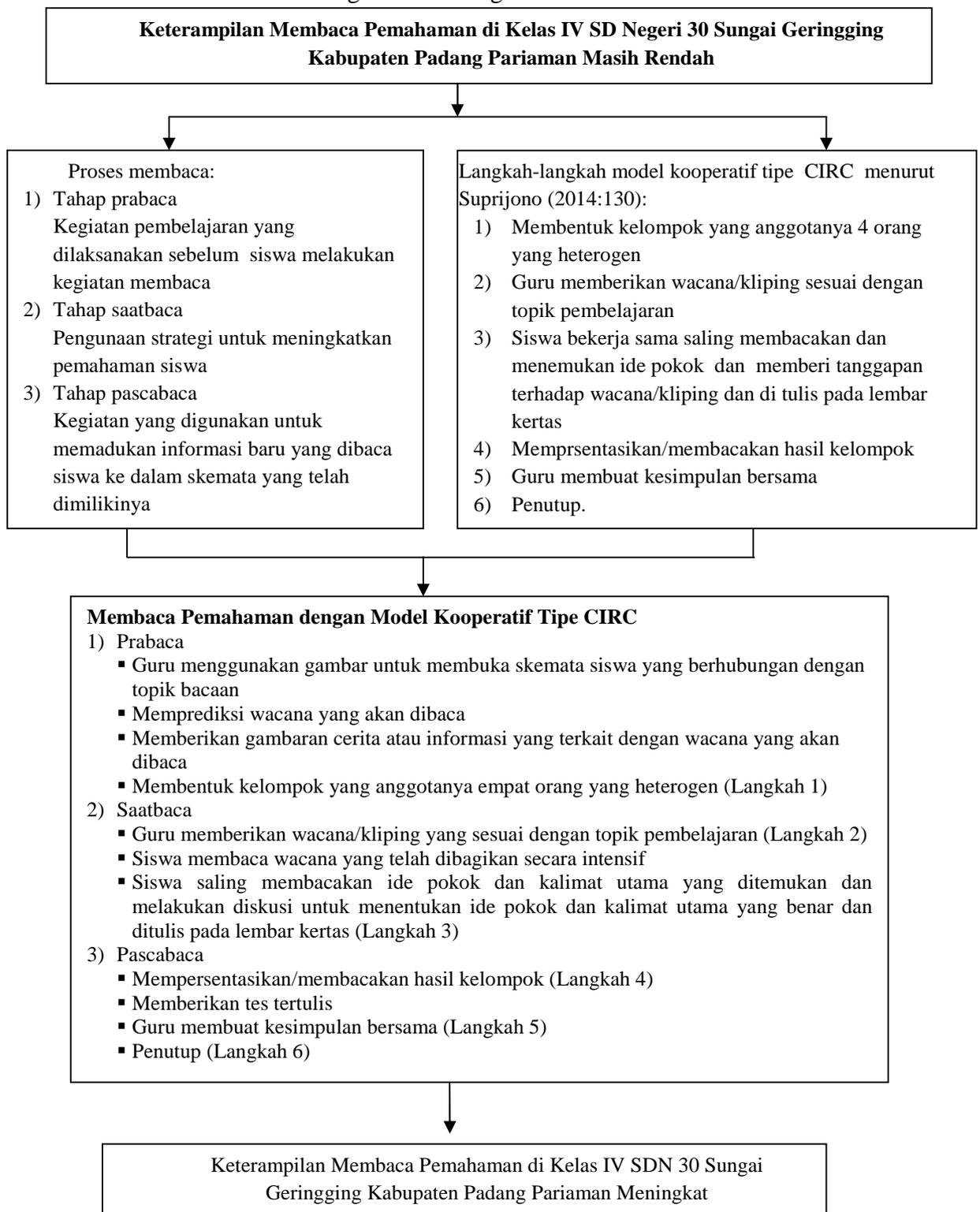
- a. Guru memberikan wacana/kliping yang sesuai dengan topik pembelajaran (Langkah 2)
- b. Siswa membaca wacana yang telah dibagikan secara intensif
- c. Siswa saling membacakan ide pokok dan kalimat utama yang ditemukan dan melakukan diskusi untuk menentukan ide pokok dan kalimat utama yang benar dan ditulis pada lembar kertas (Langkah 3)

3. Pascabaca

- a. Mempersentasikan/membacakan hasil kelompok (Langkah 4)

- b. Siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks
- c. Guru membuat kesimpulan bersama (Langkah 5)
- d. Penutup (Langkah 6)

## Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab ini disajikan simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penerapan model kooperatif tipe CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti dengan hasil penelitian.

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### **1. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Pada Tahap Prabaca**

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap prabaca dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) guru menggunakan gambar untuk membuka skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan, (b) memprediksi wacana yang akan dibaca, (c) memberikan gambaran cerita atau informasi yang terkait dengan wacana yang akan dibaca, (d) membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang yang heterogen.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 83,33% dengan dengan kualifikasi sangat baik (SB). Sedangkan pada siklus persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 91,66% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap prabaca adalah 65,38 dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,84 dengan kualifikasi baik (B).

## 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Pada Tahap Saatbaca

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap saatbaca dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) guru memberikan wacana/kliping yang sesuai dengan topik pembelajaran, (b) siswa membaca wacana yang telah dibagikan secara intensif, dan (c) siswa saling membacakan ide pokok dan kalimat utama yang ditemukan dan melakukan diskusi untuk menentukan ide pokok dan kalimat utama yang benar dan ditulis pada lembar kertas.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 68,75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 68,75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap saatbaca adalah 67,30 dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,69 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

### 3. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Kooperatif Tipe CIRC Pada Tahap Pascabaca

Peningkatan keterampilan siswa pada tahap prabaca dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: (a) mempersentasikan/membacakan hasil kelompok, (b) siswa menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks, (c) guru membuat kesimpulan bersama dan (d) penutup.

Persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh guru pada siklus II 87,5% dengan kualifikasi sangat baik (SB).

Persentase rata-rata diperoleh siswa pada siklus I 75% dengan kualifikasi baik (B). Sedangkan pada siklus II persentase rata-rata yang diperoleh siswa 87,25% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pada siklus I nilai rata-rata kelas pada tahap saatbaca adalah 67,69 dengan kualifikasi baik (B), dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 82,30 dengan kualifikasi sangat baik (SB).

## B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan yang telah diperoleh dari peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model kooperatif tipe

CIRC, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternative strategi pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar yaitu:

1. Guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe CIRC dalam peningkatan membaca pemahaman pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
2. Guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe CIRC dalam peningkatan membaca pemahaman pada tahap saatbaca pada siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.
3. Guru hendaknya menggunakan model kooperatif tipe CIRC dalam peningkatan membaca pemahaman pada tahap prabaca pada siswa kelas IV SDN 30 Sungai Geringging Kabupaten Padang Pariaman agar mengalami peningkatan baik itu proses maupun hasil.